

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya pengamatan orang tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan berkisar pada permasalahan yang nampak secara fisik terlihat mata, seperti gedung, guru, peserta didik, halaman sekolah serta fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemahaman seperti ini tidak salah, karena secara fisik itulah gambaran sekolah.

Namun demikian sekolah tetaplah merupakan sebuah lembaga pendidikan. Sekolah bukanlah apa yang hanya terlihat mata secara fisik saja, melainkan di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan seperti pendidikan dan pembelajaran, evaluasi, kepemimpinan, pembinaan, pengawasan, disiplin, penghargaan sampai lulusannya yang dibanggakan masyarakat. Sekolah merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatan yang dikelola secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Sekolah dapat dipandang sebagai sistem sosial. Sistem diartikan sebagai himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai sistem sosial, sekolah merupakan akumulasi komponen-komponen sosial integral yang saling berinteraksi dan memiliki kiprah yang bergantung antara satu sama lain. Sistem sosial tersebut bermuara pada status sekolah sebagai lembaga formal. Keberadaan guru, siswa, kepala sekolah, psikolog atau konselor sekolah, pengawas, administrator, hingga orangtua siswa merupakan komponen-komponen fungsional yang berinteraksi secara aktif dan menentukan segala macam perkembangan dinamika kehidupan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.

Berdasarkan klasifikasi sistem, sekolah merupakan organisasi dengan sistem terbuka, senantiasa mampu beradaptasi dan peka terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini menuntut suatu

sekolah harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dan mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Kemampuan beradaptasi sekolah yang tinggi dapat mempertahankan eksistensi bahkan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Sebaliknya sekolah yang tidak mampu beradaptasi dan bersaing dengan perubahan yang ada akan kehilangan eksistensinya bahkan kalah dalam persaingan dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Untuk mampu berkompetisi tersebut lembaga pendidikan harus mampu melihat berbagai kebutuhan dan harapan stakeholder. Upaya untuk selalu memenuhi harapan inilah yang kemudian menuntut lembaga untuk meningkatkan mutu layanan dan produknya melalui kegiatan pembelajaran organisasi atau dengan kata lain menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*).

Peter Senge (1996: 3) mendefinisikan organisasi pembelajaran sebagai berikut:

“*Learning organization* merupakan suatu organisasi dimana orang secara terus menerus mengembangkan kapasitasnya untuk menciptakan suatu hasil yang mereka inginkan, dimana dipelihara pengembangan pola pemikiran baru, dimana dibebaskan aspirasi kolektif dan dimana masyarakat terus menerus belajar bagaimana belajar”

Mengacu pada pemikiran diatas, maka sekolah yang menjadikan organisasinya sebagai organisasi pembelajaran secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas organisasinya melalui pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi tersebut memfasilitasi seluruh anggota organisasi guna mengembangkan kapasitas atau kompetensinya untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai tujuan yang benar-benar mereka harapkan.

Untuk mewujudkan organisasi pembelajaran di sekolah diperlukan peran seorang pemimpin. Dalam konteks sekolah, peran pemimpin dilaksanakan oleh kepala sekolah. Faktor penentu mutu sekolah sebagian besar bertumpu pada kepala sekolahnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud disini adalah kemampuannya berkolaborasi dengan semua komponen sekolah (guru, siswa, dan staf lainnya) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan

efisien. Kolaborasi mencakup semua aktivitas yang mengikutsertakan seluruh komponen sekolah bersama-sama membagi informasi dan ide-ide, merencanakan bersama, dan bersama-sama pula membuat keputusan dan partisipasi di dalam pengembangan mutu sekolah.

Tindakan pemimpin terhadap anak buah atau organisasinya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya. Dilihat dari perannya, menurut Bapak pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”. *Ing ngarso sungtulodo*, dimana harus memberi contoh. Artinya bahwa seorang pemimpin yang harus memiliki sikap dan perbuatan yang dapat menjadi panutan dan contoh bagi bawahannya. *Ing madya mangun karso*, di tengah membangun prakarsa. Artinya bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berkarya dan berkreasi kepada orang-orang yang dipimpinya. *Ing tut wuri handayani*, mengikuti di belakang dengan berwibawa. Bahwa seorang pemimpin harus mendorong orang-orang yang dipimpinya agar berani berjalan di depan dan berani bertanggung jawab.

Saat ini kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan tengah melakukan upaya-upaya meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan sekolahnya. Di kota Bandung terdapat 15 SMK Negeri, sedangkan di Kota Cimahi terdapat tiga SMK Negeri yang tengah bersaing di tengah perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan agar menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi.

Setiap SMK memiliki prestasi yang berbeda, namun mereka berupaya terus menerus membenahi diri guna menyesuaikan dengan perubahan kebijakan pendidikan maupun kebijakan lain yang terkait dengan pendidikan persekolahan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun direspon dengan berbagai kebijakan dan program-program di tingkat sekolah secara maksimal.

Berbagai upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan saat ini tengah dilakukan setiap SMK Negeri di Bandung maupun Cimahi. Sekolah

bertekad menjadikan sekolahnya menjadi sekolah berstandar internasional dengan menerapkan program-program dan fasilitas yang menunjang. Kepala sekolah bertekad menjadikan sekolahnya sebagai organisasi pembelajaran. Kepala sekolah mengembangkan visi, misidan tujuan sekolah yang hendak dicapai dengan bantuan dan partisipasi dari seluruh personil sekolah. Kepala sekolah juga merancang kebijakan-kebijakan dan strategi guna merealisasikan visi, misi dan tujuan tersebut. Para guru, staf dan siswa pun diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya yang dibantu melalui program bimbingan, latihan dan kegiatan sekolah lainnya yang dilakukan secara intensif.

Untuk mewujudkan sekolah berstandar internasional, sekolah juga harus memiliki fasilitas yang mendukung serta penguasaan bahasa inggris dan teknologi oleh para setiap personilnya. Namun, hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi sekolah. Sebagian guru masih kesulitan dalam penguasaan bahasa inggris dan teknologi. Belum lagi implementasi kurikulum KTSP yang masih belum sepenuhnya sesuai. Bahkan saat ini rencana perubahan kurikulum akan dilakukan pemerintah yang akan meniadakan penjuruan bagi SMK membuat guru harus kembali memahami dan mengimplementasikannya.

Bagi SMK yang masih berada di level bawah, pengelolaan kelas yang belum maksimal menjadi salah satu permasalahan sekolah yang masih kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran masih belum efektif karena guru masih menerapkan paradigma lama. Sebagian guru masih menerapkan sistem pembelajaran bersifat *Teaching Center* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Persoalan lainnya, nilai rata-rata UN masih dalam kategori terendah dibandingkan dengan SMK negeri lainnya yang memiliki prestasi akademik baik. Berbagai permasalahan tersebut menuntut seluruh personil sekolah, khususnya guru untuk senantiasa mengembangkan kapasitasnya dalam meningkatkan kualitas lulusan maupun sekolah dan senantiasa terus belajar guna menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut melalui judul skripsi “**KONTRIBUSI PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN TERHADAP ORGANISASI PEMBELAJARAN (LEARNING ORGANIZATION) PADA SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG DAN CIMAH**”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Sekolah sebagai organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar mengajar. Agar proses pendidikan berjalan lancar, dibutuhkan peranan dari semua personel sekolah untuk mewujudkannya.

Sekolah merupakan suatu organisasi pembelajaran (*learning organization*) dimana setiap komponen yang ada di sekolah harus terus menerus belajar dan mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan peran kepala sekolah dalam memimpin guru dan staf sekolah yang senantiasa bekerja dan belajar bersama.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan dan mendorong agar seluruh personel sekolah bekerja dan belajar bersama untuk mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk menerima tanggung jawab dalam menciptakan dan mengkreasi kondisi yang mendorong dan meningkatkan pembelajaran.

Agar penelitian terfokus, maka masalah yang akan diteliti harus dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi?

2. Bagaimana penerapan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi?
3. Seberapa besar kontribusi peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Informasi bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi.
- b. Informasi penerapan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung.
- c. Seberapa besar kontribusi peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi

pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.

2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam melaksanakan peran kepala sekolah terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*) di sekolah.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dalam hal konsep pelaksanaan peran kepala sekolah terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam penulisan skripsi dengan judul: “Kontribusi Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Terhadap Organisasi Pembelajaran (*Learning Organization*) pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Cimahi”, penulis menguraikan sistematika struktur organisasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

- BAB II** : Bab ini membahas mengenai kajian pustaka, yang berisi tentang konsep dasar kepemimpinan kepala sekolah, konsep dasar organisasi pembelajaran (*learning organization*), dan konsep peran kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap organisasi pembelajaran (*learning organization*). Kerangka pikir penelitian, merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis anatar variable penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti.
- BAB III** : Metodologi penelitian, menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau untuk menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis.
- BAB IV** : Hasil penelitian, yang terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.
- BAB V** : Kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.
- Daftar Pustaka** : Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah.
- Lampiran-lampiran** : Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.



Meina Nurpratiwi, 2013

Kontribusi Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Terhadap Organisasi Pembelajaran (Learning Organization) Pada SMK Negeri Di Kota Bandung Dan Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu